

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki banyak klub sepak bola yang mewakili tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah Persela Lamongan. Persela Lamongan adalah singkatan dari Persatuan Sepak Bola Lamongan yang bermarkas di Lamongan, Jawa Timur. Persela berdiri pada tanggal 18 April 1967 dan mempunyai julukan Laskar Joko Tingkir, selain julukan Laskar Joko Tingkir persela juga mempunyai julukan lain yaitu Lele Glagah. Ini dikarenakan ikan Lele merupakan binatang yang dihormati di daerah Lamongan tepatnya di daerah Glagah yang ada larangan memakan ikan Lele.<sup>1</sup>

Sepak bola, yang tidak bisa dipungkiri bahwa olah raga ini adalah olah raga yang paling digemari di seluruh Indonesia bahkan dunia. Penggemar dari sepak bola tidak hanya dari kalangan remaja saja tetapi juga dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu bahkan anak-anak banyak yang menjadi penggemar dari olah raga yang satu ini. Begitu juga dengan Persela Lamongan tidak lepas dari adanya pendukung yang selalu setia mendukung dan menyemangati tim kesayangannya tersebut. Para pendukung ini lah yang disebut dengan suporter.

Soekanto menjelaskan bahwa suporter merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang secara relatif tidak teratur dan terjadi karena ingin

---

<sup>1</sup> Sejarah Persela Lamongan, <http://perseladay.tumblr.com/post/71055615481/sejarah>, diakses tanggal 2 November 2017 pukul 20:44 WIB

melihat sesuatu (*spectator crowds*). Kerumunan semacam ini hampir sama dengan khalayak penonton, akan tetapi bedanya pada *spectator crowds* adalah kerumunan penonton tidak di rencanakan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada umumnya tak terkendalikan. Sedangkan suatu kelompok manusia tidak hanya tergantung pada adanya interaksi didalam kelompok itu sendiri, melainkan juga karena adanya pusat perhatian yang sama. Fokus perhatian yang sama dalam kelompok penonton yang disebut suporter dalam hal ini adalah tim sepak bola yang di dukung dan dibelanya.<sup>2</sup>

Suporter persela Lamongan pada awalnya hanya terdapat LA Mania, namun saat ini suporter persela Lamongan terbagi menjadi tiga basis. Ini di karenakan suporter persela Lamongan mengaharapkan perubahan yang lebih baik lagi sehingga berdiri Curva Boys 1967 sebagai pembaharuan dan sebagai ciri khas pada suporter persela Lamongan. Tidak hanya itu suporter persela kembali membentuk kelompok suporter baru yakni Independen 89 yang mengaharapkan LA Mania kembali kompak, karena pada saat itu LA Mania sudah mulai tidak kompak dalam mendukung persela Lamongan.

LA Mania dengan sloganya “Hala Persela (Jayalah Persela)” dan di juluki Joko Tingkir menempati tribun sebelah timur. Sedangkan tribun selatan yakni terdapat 89 (Independent For Persela) yang terkenal dengan sloganya “Glory Glory Persela (GGLA) (Jaya Jaya Persela)” dan dijuluki The Blue Dolphine. Selanjutnya tribun sebelah utara terdapat Curva Boys 1967 dengan slogannya “Mia San Mia (Kita adalah Kita)” dengan julukan The King Of

---

<sup>2</sup> Kodek Reqno Astyka Putri, “Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepakbola Persisam Putra Samarinda”, *Jurnal Psikologi*, (Samarinda, Universitas Mulawarman), Vol.1 No.3 2013.

East Java. Mereka adalah pendukung setia persela Lamongan, bahkan LA Mania pernah dinobatkan sebagai suporter terbaik pada ISL Musim 2008-2009 karena mereka sangat loyal terhadap tim kesayangan yang terlihat ketika Persela bertanding baik di kandang maupun tandang.

Suporter merupakan pemain kedua belas bagi para tim, namun kehadiran suporter juga bisa sebagai dua sisi mata uang yaitu di satu sisi bisa meningkatkan nama klub yang di bela dan sisi lain perilaku buruk yang ditunjukkan suporter seperti perkelahian antar suporter sepakbola, perusakan fasilitas umum, hingga tawuran yang mengakibatkan korban luka-luka bahkan memakan korban jiwa. Seperti halnya suporter persela untuk mengangkat nama dan memperluas jangkauan para suporter persela, maka para suporter persela mencari musuh yang lebih besar dari suporter persela sehingga suporter persela dapat di kenal oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan permusuhan antara suporter persela dengan suporter persebaya, sehingga terjadi tawuran antara suporter persela dengan suporter persebaya pada tanggal 10 Maret 2012 saat laga Persebaya melawan Persela Lamongan yang berujung pada kematian lima orang suporter Persebaya, kelimanya tewas setelah di lempari batu oleh suporter Persela Lamongan saat korban berada di atas kereta api.<sup>3</sup>

Banyak permasalahan antar suporter sepak bola menjadi realita sosial yang hangat di perbincangkan. Salah satu contohnya adalah pada tanggal 29 September 2010 tawuran antar sesama suporter Persela Lamongan yang dipicu

---

<sup>3</sup> Ach.Fawaidi, "Mengakhiri Nestapa Suporter Sepakbola", *detiknews*. <http://m.detik.com/news/kolom/d-3584623.htm>, diakses 12 Ferbruari 2018 pukul 09:35 WIB

oleh suporter yang melemparkan botol ke lapangan.<sup>4</sup> Tidak hanya itu saja kericuhan antara suporter persela juga pernah terjadi pada tanggal 27 April 2013 saat laga Persela Lamongan melawan Persita Tangerang di Stadion Surajaya, kericuhan terjadi antara LA Mania bagian Pantura dengan LA Mania bagian barat diwanai baku hantam, kericuhan ini terjadi karena dipicu insiden saling senggol saat menyaksikan laga. Tindakan yang dilakukan suporter sepak bola ini termasuk perilaku agresi. Menurut Robert Baron agresi adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut, namun secara umum agresi dapat diartikan sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, objek lain atau bahkan pada diri sendiri.<sup>5</sup>

Baron dan Byrne juga merumuskan empat faktor yang mendukung definisi di atas, yaitu:

- 1) Individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban.
- 2) Tingkah laku individu pelaku.
- 3) Tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk membunuh atau mematikan).
- 4) Ketidak-inginan korban untuk menerima perilaku pelaku.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Feri Usmawan, "Tawuran Dipicu Oleh Suporter Lempar Botol", *okezone.com*, <http://news.okezone.com/play/2010/09/29/1/2538.htm> diakses 12 Februari 2018 pukul 09:45 WIB

<sup>5</sup> Tri Dayakisni Dan Hudaniah. *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2012), 231.

<sup>6</sup> Arief Nurtjahyo Dan Andik Matulesy, "Hubungan Kematangan Emosi Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal", *Jurnal Psikologi Indonesia* (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya), Sep. 2013, Vol.2, No. 3, Hal 223-231.

Pemicu yang umum dari agresi adalah ketika seseorang mengalami suatu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam suatu bentuk tertentu pada objek tertentu.<sup>7</sup>

Sedangkan perilaku agresi suporter sepak bola disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor lingkungan. Dalam hal ini lingkungan yang di maksud adalah teman sebaya. Kedekatan antar suporter sepak bola di pengaruhi oleh ikatan emosional yang kuat di karenakan kesamaan tujuan, kesenggangan dan kepentingan. Meraka yang tergabung dalam kelompok akan memiliki ikatan emosional, kuatnya ikatan antar suporter dalam kelompok tidak terlepas dari adanya konformitas. Peran tersebut memberikan kepuasan kepada anggotanya. Dalam pergaulan sebuah kelompok ada pengaruh kuat dari anggotanya sehingga individu yang bergabung dalam suatu kelompok suporter akan ada pengaruh mengikuti norma-norma ataupun nilai yang di pegang oleh kelompok tersebut. Kecenderungan untuk mengikuti perilaku ataupun sikap dalam sebuah kelompok disebut konformitas.

Suporter sepak bola termasuk dalam ukuran kelompok yang besar. Baron dan Byrne menjelaskan bahwa konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok hingga delapan orang anggota tambahan atau lebih. Jadi tampak bahwa semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta, bahkan itu

---

<sup>7</sup> Sarlito W. Sarwono & Eko A.Meinarno. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 148.

meskipun berarti kita akan menerapkan tingkah laku yang berbeda dari sebenarnya yang kita inginkan.<sup>8</sup>

Sarwono menjelaskan konformitas sebagai bentuk perilaku sama dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri. Adanya konformitas dapat dilihat dari perubahan perilaku atau keyakinan. Dasar utama dari konformitas adalah ketika individu melakukan aktivitas dimana terdapat tendensi yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan yang lainnya, walaupun tindakan tersebut merupakan cara-cara yang menyimpang.<sup>9</sup> Tekanan-tekanan untuk melakukan konformitas sangat kuat, sehingga usaha untuk menghindari situasi yang menekan dapat menenggelamkan nilai-nilai personalnya. Seperti halnya perilaku agresi pada suporter yang mengatas namakan solidaritas antar anggota suporter sepak bola, maka para suporter yang tidak menginginkan terjadinya tindakan agresi ikut melakukan tindakan agresi.

Dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi pada kelompok suporter sepak bola di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan dan ukuran kelompok sehingga tidak lepas dengan adanya konformitas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Dengan Agresivitas Suporter Sepak Bola Persela Lamongan”.

---

<sup>8</sup> Robert A. Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid Dua*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 57.

<sup>9</sup> Kodek Reqno Astyka Putri, “Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepakbola Persisam Putra Samarinda”, *Jurnal Psikologi*, (Samarinda, Universitas Mulawarman), Vol.1 No.3 2013

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konformitas suporter sepakbola Persela Lamongan?
2. Bagaimana tingkat agresivitas suporter sepakbola Persela Lamongan?
3. Apakah ada hubungan antara konformitas dengan agresivitas suporter sepakbola persela lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat konformitas suporter sepakbola persela lamongan.
2. Untuk mengetahui tingkat agresivitas suporter sepakbola persela lamongan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan agresivitas suporter sepakbola persela lamongan.

## **D. Manfaat Penelitian.**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan di atas maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih terhadap keilmuan psikologi khususnya psikologi sosial, kemudian diharapkan juga memperoleh penjelasan dan gambaran mengenai

sejauh mana hubungan konformitas dengan agresivitas suporter sepak bola.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi suporter sepak bola, penelitian ini mungkin berguna untuk mengetahui seberapa besar agresivitas suporter sepak bola dan hubungannya dengan konformitas.
- b. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih lengkap, juga mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian yang sama.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah ada hubungan yang positif antara konformitas dengan agresivitas suporter sepak bola Persela Lamongan.

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>11</sup> Konformitas dan agresivitas pada suporter Persela Lamongan dapat diukur dengan menggunakan skala. Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi agresivitas pada suporter sepak bola persela Lamongan.

---

<sup>10</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 114.

<sup>11</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri), 71.

## **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambilan data yang cocok digunakan.<sup>12</sup> Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Agresivitas**

Menurut Robert Baron agresi adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut, namun secara umum agresi dapat diartikan sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, objek lain atau bahkan pada diri sendiri.

### **2. Konformitas**

Baron & Byrne menjelaskan Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

## **H. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka dilakukan untuk melihat penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian dengan tema agresivitas, suporter sepak bola dan konformitas menjadi fokus utama dalam

---

<sup>12</sup> Ibid.,72.

telaah pustaka ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Eda Yanuar Sinatraya dan Eko Darminto dengan judul Agresivitas Suporter Sepak Bola Persebaya Surabaya Pada Saat Pertandingan Berlangsung. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa faktor yang menimbulkan agresivitas pada bonekmania adalah frustrasi, dan pihak ketiga, faktor lingkungan dan provokasi. Bentuk yang ditimbulkan bentuk agresi yang cenderung ditimbulkan oleh bonekmania adalah agresi verbal aktif langsung dan aktif tidak langsung, sementara agresi fisik jarang terjadi dan hanya terjadi pada saat tertentu.<sup>13</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kadek Reqno Astyka Putri dengan Judul Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola Persisam Putra Samarinda. Hasil uji analisis regresi mode penuh menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara identitas sosial dan konformitas dengan perilaku agresi pada suporter sepakbola Persisam Putra Samarinda dengan  $F= 6.367$ ,  $R^2 = 0.150$ , dan  $p = 0.003$ . berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara identitas sosial dan konformitas dengan perilaku agresi pada suporter sepak bola Persisam Putra Samarinda. Kedua variabel bebas identitas sosial dan konformitas memiliki sumbangan efektif sebesar 15% terhadap variabel perilaku agresi. Hal ini berarti membuktikan bahwa variabel identitas sosial dan konformitas dapat dijadikan prediktor yang memprediksi atau mengukur perilaku agresi pada suporter Persisam Putra Samarinda. Sisanya 85%

---

<sup>13</sup> Eda Yanuar Sinatraya dan Eko Darminto, "Agresivitas Suporter Sepak Bola Persebaya Surabaya Pada Saat Pertandingan Berlangsung", *Jurnal Character*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya) Volume 01, Nomor 02, Tahun 2013.

mengidentifikasi adanya factor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresi seperti lingkungan, alkohol, dan situasional.<sup>14</sup>

Sarah Irawan Dan Agustina Handayani dengan judul Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja Anggota Geng Montor. Hasil analisis data diperoleh  $r_{xy} = 0,449$  dengan  $p < 0,01$ , hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku agresif pada remaja anggota geng motor. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sumbangan efektif variabel konformitas teman sebaya terhadap variabel perilaku agresif pada remaja anggota geng motor adalah 20,1%.<sup>15</sup>

Puput Wilujeng Dan Meita Santi Budiani, S.Psi, M.Psi dengan judul Pengaruh Konformitas Pada Geng Remaja Terhadap Perilaku Agresi Di SMK PGRI 7 Surabaya. Berdasarkan hasil teknik analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana konformitas dengan perilaku agresi menghasilkan kontribusi sebesar 0,002 pada taraf signifikan ( $p < 0,05$ ). Konformitas memberikan sumbangan sebesar 2,86% untuk mempengaruhi perilaku agresi, sehingga masih ada faktor lain sebesar 97,14% yang mempengaruhi perilaku agresi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada

---

<sup>14</sup> Kodek Reqno Astyka Putri, "Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepakbola Persisam Putra Samarinda", *Jurnal Psikologi*, (Samarinda, Universitas Mulawarman), Vol.1 No.3 2013.

<sup>15</sup> Sarah Irawan Dan Agustina Handayani, "Hubungan Antara Konformitas Dengan Agresivitas Remaja Anggota Geng Motor" *Semnas (Mengurai Akar Kekerasan Massa DiIndonesia)*, Fakultas Psikologi-Unissula Semarang.

pengaruh signifikan antara konformitas pada geng remaja terhadap perilaku agresi di SMK PGRI 7 Surabaya. Dengan kata lain hipotesis diterima.<sup>16</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan alat ukur yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya tidak terdapat penelitian yang menggunakan teori Baron & Byrne dan bentuk agresi menurut Medinus dan Johnson dalam menyusun skala agresi begitu juga dalam menyusun skala konformitas tidak terdapat penelitian yang menggunakan aspek konformitas menurut Baron & Byrne.
2. Dari segi subyek penelitian, penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti suporter persela Lamongan.

---

<sup>16</sup> Puput Wilujeng Dan Meita Santi Budiani, "Pengaruh Konformitas Pada Geng Remaja Terhadap Agresi Di SMK PGRI 7 Surabaya", *Jurnal Ilmiah*, (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2012).